

TEKNIK PENGOPERASIAN DAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN JARING RAMPUS DI SAMUDERA HINDIA PALABUHANRATU BULAN APRIL 2013

Adi Surahman dan Hari Ilhamdi

Teknisi pada Balai Penelitian Perikanan Laut, Muara Baru

Teregistrasi I tanggal: 26 Agustus 2014; Diterima setelah perbaikan tanggal: 25 September 2014;

Disetujui terbit tanggal: 03 Oktober 2014

PENDAHULUAN

Palabuhanratu merupakan daerah pesisir di Selatan Kabupaten Sukabumi dan sekaligus menjadi ibukota Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Palabuhanratu terdapat berbagai armada kapal nelayan dengan beragam jenis alat tangkap seperti pancing ulur, pancing tonda dan jaring rampus. Alat tangkap jaring rampus (gillnet dasar) yang terdapat di Palabuhanratu berjumlah 2 (dua) unit. Jaring rampus merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan, terbuat dari nilon dengan mata jaring sebesar 2,5 inci.

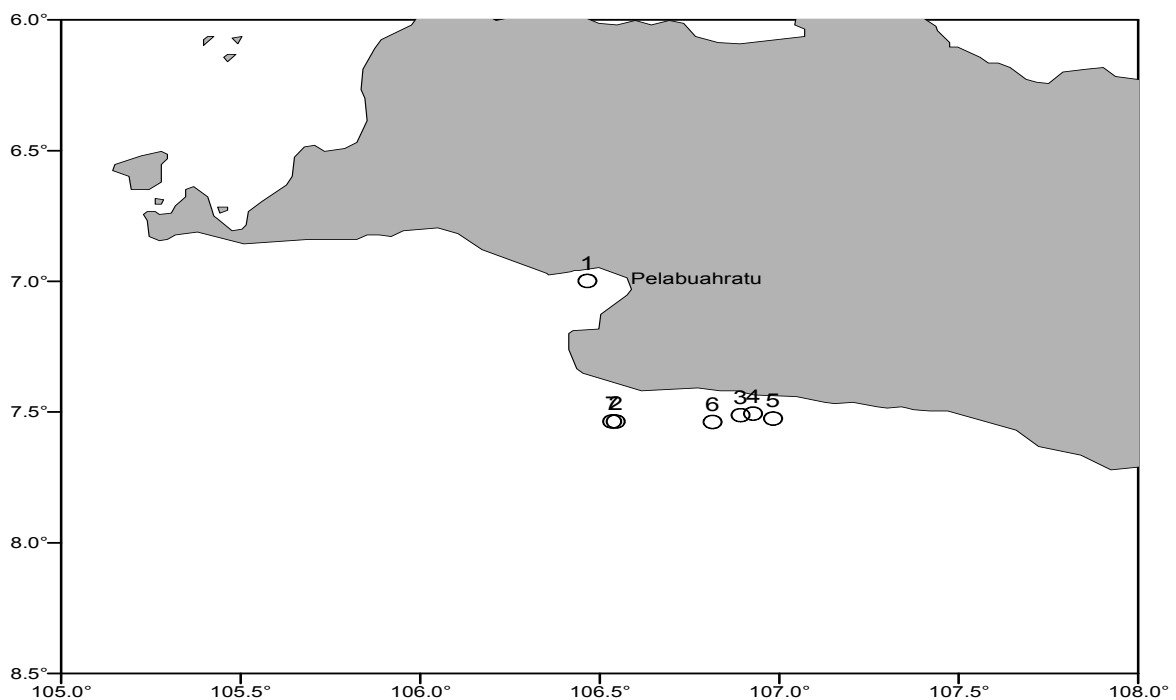
Fasilitas yang terdapat di PPN Palabuhanratu antara lain dermaga, tempat pelelangan ikan dan laboratorium pengujian hasil mutu perikanan. Selain itu ada juga beberapa industri yang beroperasi di PPN Palabuhanratu yang bergerak dibidang jasa perbekalan kapal dan pengolahan hasil perikanan.

TUJUAN

1. Mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap jaring rampus (gillnet dasar).
2. Mengetahui komposisi hasil tangkapan menggunakan alat tangkap jaring rampus.

BAHAN DAN METODE

Survey telah dilaksanakan selama lima hari dilaut, tanggal 22 s/d 26 April 2013, di perairan sekitar Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat. Survey menggunakan kapal motor milik perusahaan bertonase 27GT, berikut alat tangkap jaring rampus (gillnet dasar) bertali ris atas 1.625 m, tali ris bawah 1.675 m. Penangkapan ikan dilakukan pagi hari sampai dengan sore hari. Metode yang digunakan adalah dengan mengikuti kapal selama satu trip dan mengamati proses pengoperasian dengan menggunakan alat tangkap jaring rampus.



Gambar 1. Fishing ground gillnet dasar (Jaring rampus), April 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Operasional Penangkapan dan Data Yang Dikumpulkan

Kegiatan survey lapangan dilakukan dengan mengikuti pelayaran menggunakan kapal KM. Bahari Express 3 milik salah satu perusahaan di Palabuhan Ratu. Pelayaran dilakukan selama lima hari dengan maksud untuk melakukan sampling komposisi jenis, observasi daerah penangkapan dan untuk mengetahui aspek operasional penangkapan alat tangkap jaring rampus (gillnet dasar). Dengan mengikuti kapal selama lima hari, berangkat dari dermaga Palabuhanratu tanggal 22 April 2013 pukul 01.10. kemudian tiba lagi di Palabuhanratu pada tanggal 26 April 2013 pukul 14.15. Untuk jumlah ABK sebanyak 5 orang.



Gambar 2. Armada KM Bahari Express 3 yang berbasis di Palabuhanratu.

2. Aspek Penangkapan

a). Armada penangkapan dan Alat Tangkap

Kapal penangkap yang digunakan untuk mengoperasikan jaring rampus (gillnet dasar) adalah kapal kayu milik salah satu perusahaan asing (Taiwan) di Palabuhan Ratu. Kapal tersebut adalah KM Bahari Express 3 yang memiliki spesifikasi sebagai berikut: $P \times L \times D = 13,55 \times 4,40 \times 1,72$ M dengan GT 27, menggunakan mesin sebagai penggerak dengan merk Mitsubishi 6 silinder 140 PK untuk mesin bantu ada compressor yang berfungsi juga sebagai pendorong tekanan angin ke gardan. Ada 4 (empat) aki yang berfungsi sebagai penerangan dan star mesin.



b). Alat tangkap

Alat tangkap yang digunakan dalam operasi penangkapan adalah jaring rampus (gillnet dasar) Jaring terbuat dari bahan nilon.

Tali utama	= 1575 m
Mata jaring	= 2.5 inchi
Pemberat timah	= 120 kg
Jumlah pelampung	= 315 buah
Panjang tali riss atas	= 1.625 m
Panjang tali riss bawah	= 1.675 m
Total panjang jaring 40 piss, dalam 1 piss panjang tali 40 depa.	

c). Perbekalan

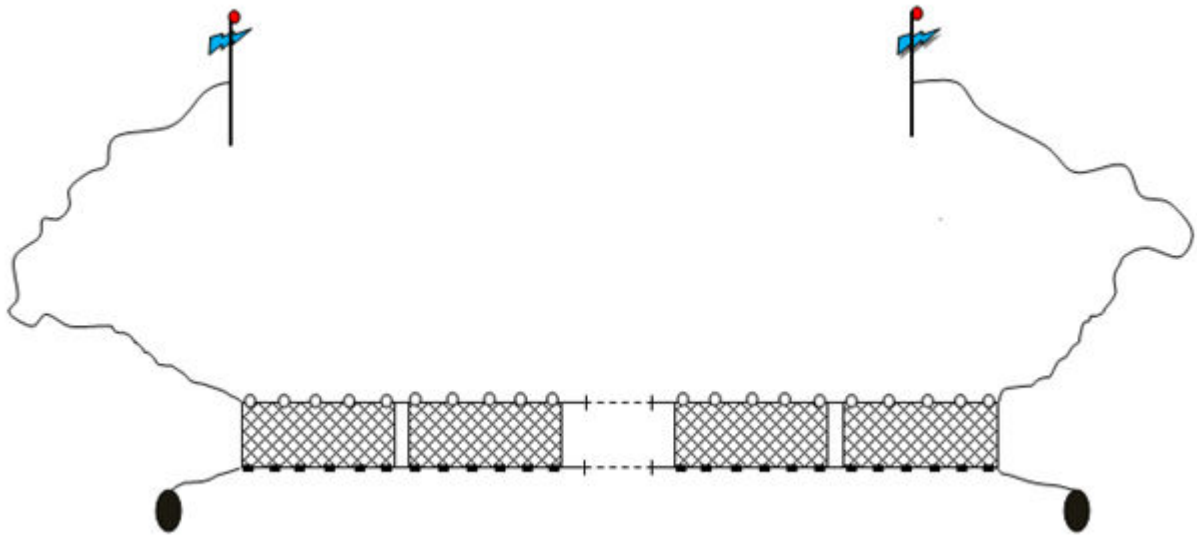
Sebelum melakukan pelayaran terlebih dahulu nelayan mempersiapkan perbekalan, diantaranya ada BBM, Oil, ES BATU, AIR TAWAR, logistik untuk

masak seperti minyak goreng, sayur, beras. Adapun jumlah BBM 1350 liter, Oil 40 liter, Es BATU 20 balok, Air Tawar 520 liter.

d). Pengoperasian alat tangkap

(i). Setting

Dalam proses setting posisi kapal bergerak maju dengan kecepatan ± 3 knot. Sebelum jaring diturunkan terlebih dahulu diturunkan tiang yang terbuat dari bambu pada bagian atas tiang diberi bendera sebagai tanda, setelah tiang pertama diturunkan dengan jarak tali 5 depa terdapat busa sebagai pengaman, untuk tali berikutnya ada 60 depa hingga sampai tali jaring semua di turunkan. Pada ujung tali dikaitkan dengan tiang yang terbuat dari bambu untuk mempermudah nanti dalam proses hauling maka pada bagian ujung bambu diberi bendera.



Gambar 3 Alat Tangkap Jaring Rampus (gillnet dasar).

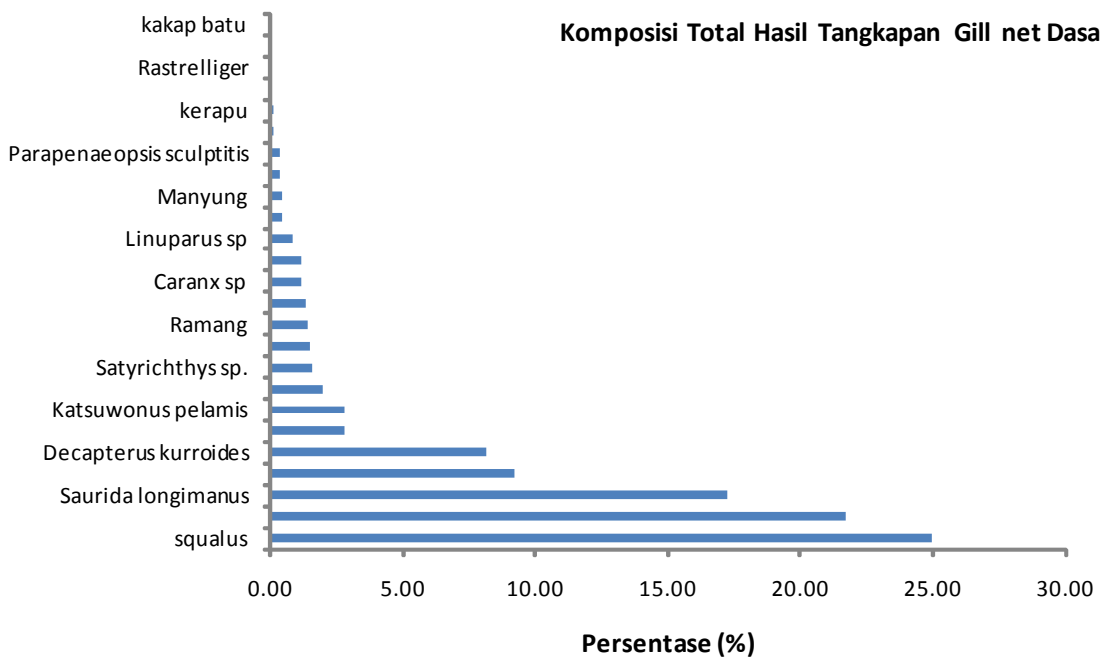
(ii). Houling

Kapal mendekati tiang yang terbuat dari bambu, setelah bambu dapat di angkat ke atas deck kapal kemudian ujung tali di ikatkan pada garden, selama proses penggulungan tali jaring ke garden kapal bergerak maju dengan kecepatan ± 1 knot. Cepat atau lambatnya dalam proses penggulungan jaring pada garden di pengaruhi dengan sedikit atau banyaknya ikan yang tertangkap. Pada saat pengambilan ikan yang tersangkut pada jaring, garden dihentikan terlebih

dahulu. Selama proses houling dibutuhkan waktu ± 4 jam.

3. Komposisi hasil tangkapan

Hasil komposisi tangkapan jaring rampus (gillnet dasar) dengan mengikuti kapal KM Bahari Express 3 selama 5 (lima) hari. Didominasi ikan Squalus dengan persentase tertinggi 25%. Untuk posisi kedua ditempati Saurida dengan persentase 22%.



Gambar 4. Persentase komposisi hasil tangkapan jaring rampus (gillnet dasar).

KESIMPULAN

1. Dapat mengetahui teknik pengoperasian dengan menggunakan alat tangkap jaring rampus (gillnet dasar).
2. Komposisi jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap jaring rampus pada bulan April 2013 paling banyak ikan *Squalus* sebesar 25%.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan kontribusi dari kegiatan hasil Penelitian Pengkajian Sumberdaya Ikan Demersal di WPP-572 Sebelah Barat Sumatera dan WPP-573 Selatan Laut Jawa, T.A. 2013 di Balai Penelitian Perikanan Laut, Muara Baru, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom. (2008). Permen Kelautan dan Perikanan Nomor. PER.06/MEN/2008, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Nedetec, C. 1982. Definition and Clarification of Fishing Gear Categories. *FAO Fisheries Technical Paper 222*, Roma, Italy.
- Sadhotomo, B 2006. Review of environmental features of the Java Sea. *Indonesia Fisheries Resources Journal*. 12 (2) : 129-157.